

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, *non-debt tax shield*, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode purposive sampling, data dikumpulkan dari tahun 2017-2020. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Adanya pengaruh dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memiliki tingkat aktiva yang sangat besar, mengakibatkan nilai rasio ROA menjadi kecil. Hal ini juga disebabkan tingkat laba yang diperoleh tidak sebanding dengan jumlah tingkat aktiva. Sehingga, tingkat keuntungan perusahaan tidak dapat menentukan pembentukan struktur modal perusahaan
2. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Perusahaan mempunyai aset tetap yang tinggi, tidak menjamin peningkatan struktur modal perusahaan. Hal ini bertentangan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama, yaitu modal sendiri kemudian baru utang.
3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER). Perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan lebih memilih

pendanaan melalui dana internal. Sehingga utang lancar dapat dilunasi dan dapat menurunkan tingkat utang perusahaan.

4. *Non-debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hal ini dapat terjadi karena pengurangan pajak yang berupa depresiasi biaya penyusutan dapat digunakan untuk mengurangi pajak sebagai pengganti peran bunga pinjaman. Sehingga perusahaan dengan *non-debt tax shield* yang tinggi, perusahaan tidak perlu banyak berhutang untuk memperoleh shield memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

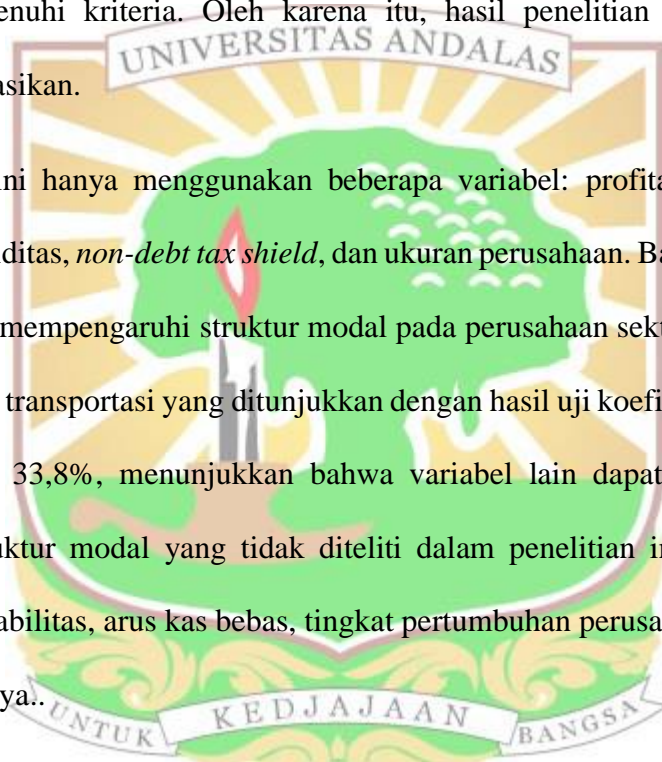
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER). Dapat dikatakan perusahaan yang lebih besar tidak menggunakan utang sebagai pendanaan utamanya, dikarenakan manajemen perusahaan yang sudah bagus dan dapat mengelola keuangan dengan baik lebih memilih tidak menggunakan hutang sebagai pendanaan utamanya.

6. Profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, *non-debt tax shield* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung  $0,000 < 0,05$  Dapat dilihat dari nilai korelasi (R) antara variabel bebas dengan variabel terikat yang lemah yaitu hanya sebesar 0,338 atau 33,8 % rendahnya nilai R pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa hanya likuiditas dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal, di sisi lain kelima variabel independen tersebut secara bersamaan akan memberikan atau mencerminkan tingkat struktur modal perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menghimpun populasi data sebanyak 75 perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada periode 2017-2020 dari seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan hanya 30 perusahaan yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel: profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, *non-debt tax shield*, dan ukuran perusahaan. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang ditunjukkan dengan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) hanya 33,8%, menunjukkan bahwa variabel lain dapat mempengaruhi praktik struktur modal yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti risiko bisnis, solvabilitas, arus kas bebas, tingkat pertumbuhan perusahaan, pajak dan faktor lainnya.
3. Penelitian ini menggunakan pola perhitungan dan proksi variabel independen yang paling umum. Namun, beberapa metode lain untuk menghitung masing-masing variabel independen tidak dilakukan dalam penelitian ini karena informasi yang tidak lengkap. Oleh karena itu, formula yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda.



### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian, penulis memberikan saran untuk perbaikan penelitian terkait, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan lebih banyak sampel dan melakukan penelitian pada sektor perusahaan lainnya, seperti sektor properti dan real estate atau sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang mana perusahaan tersebut mengandalkan tingkat utang dalam pendanaan modal. Di sisi lain, pemilihan sektor lain bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih luas dan representatif dari reaksi perusahaan teratas terhadap faktor struktur modal. Faktor-faktor lain juga dapat dipertimbangkan untuk dijadikan variabel independen yang menyebabkan terjadinya struktur modal, misalnya risiko bisnis, solvabilitas, arus kas bebas, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan lainnya. Penggunaan variabel independen tersebut akan lebih baik menggunakan kombinasi lain dalam pengukuran dengan menggunakan metode lain. Hal ini dapat dicontohkan dengan penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai metode perhitungan profitabilitas.
2. Bagi pihak manajemen, sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modal agar terlebih dahulu memperhatikan aktiva lancar, utang lancar, dan total aset perusahaan. Dikarenakan pada penelitian ini struktur modal hanya dapat dipengaruhi oleh likuiditas dan ukuran perusahaan. Adapun dengan memperhatikan hal tersebut perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal secara optimal dimana banyaknya proporsi dalam penggunaan hutang akan berdampak pada meningkatnya biaya modal yang harus ditanggung

perusahaan.

3. Bagi pihak investor perlu memperhatikan nilai struktur modal perusahaan. dalam hal ini investor perlu mencermati utang yang dimiliki perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi serta manfaat nya agar utang yang dimiliki perusahaan dapat memiliki komposisi yang ideal.

